

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Darmawanty Berasa

Guru SD Negeri 006 Sari Makmur, Pelalawan, Indonesia
berasadarmawanty@gmail.com

Abstrak : Pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan masih belum dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan KTSP, hal ini menyebabkan hasil belajar rendah dan tidak mencapai KKM. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, pada semester Ganjil (1) bulan april s/d juni 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 perempuan. Setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada sebelumnya. Hasil belajar yang Dianalisis adalah nilai rata-rata, ketuntasan individu dan klasikal. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 62,29 menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 35,10% dari 62,29 menjadi 84,16. Ketuntasan klasikal juga meningkat dan mencapai KKM. Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata, aktifitas guru juga mengalami peningkatan.

Kata kunci : Think Pair Share, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah

IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan

- interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
 3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
 4. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sebelum dilaksanakan penelitian ini masih belum dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan KTSP. Proses kegiatan belajar mengajar banyak dilaksanakan dengan metode ceramah, sehingga aktivitas belajar banyak dilaksanakan oleh guru sedangkan siswa berada pada posisi menerima saja. Hal ini tentu saja mempengaruhi proses akhir keterampilan yang diharapkan didapat siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya mutu hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai wali kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, hasil belajar IPA nya masih rendah dan tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Jumlah seluruh siswa adalah 24, siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (41,66%) dan yang tidak mencapai KKM 14 orang (58,33%).

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatifnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga diharapkan dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan hasil belajar.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan “.

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think- Pair-Share*

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif lebih dikenal dengan istilah cooperative learning yaitu pembelajaran berkelompok yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam kelompoknya dan siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki (Ibrahim, 2000: 42).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS ini merupakan teknik yang memberikan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie (2002:25), TPS juga merupakan metode yang memaksimalkan peran pasangan dengan cara berdiskusi secara terbatas dan fokus. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman (1985:50) ini memfokuskan pada pembahasan materi secara mandiri dalam bentuk berpasangan.

Kunandar (2007:345) menjelaskan tentang langkah-langkah *Think Pair Share* adalah sebagai berikut: berfikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*) dan berbagi (*Sharing*). Dalam

pembelajaran kooperatif disarankan ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yaitu prestasi akademik, penerimaan pendapat yang beraneka ragam dan pengembangan keterampilan sosial.

2. Hasil Belajar IPA

Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku yang relative tahan lama dari suatu pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar, 2001 : 28), sedangkan menurut Syah dalam Yusmaniar (2008 : 5) belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif, adapun menurut Slameto dalam yusmaniar (2008 : 5) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Depdiknas, 2006 : 21). Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian / pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai

terhadap hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2001: 22).

Tulus Tu'u (2004: 64) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif,

cara belajar, lingkungan keluarga, sekolah.

3. Tahap Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok pada akhir siklus dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin dibawah skor awal	0
10 poin hingga 1 poin dibawah skor awal	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak memperhatikan skor awal)	30

Sumber : Ibrahim, dkk dalam Trianto (2010 : 71)

b. Memberikan Penghargaan Kelompok

Kriteria penghargaan kelompok yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Kriteria
$0 \leq X < 5$	-
$5 \leq X < 15$	Tim baik
$15 \leq X \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq X \leq 30$	Tim super

Sumber : Ratumanan dalam Trianto (2010 : 72)

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas V

SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan,. Sedangkan penelitian dilakukan pada semester 2 (genap) bulan April s/d Juni 2018.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

3. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tahapan dalam penelitian ini adalah merencanakan, tindakan, mengamati dan refleksi.

4. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

- b. Instrumen pengumpulan data yaitu Lembar Pengamatan

5. Teknis Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011: 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Tabel 3. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Hasil belajar

a. Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011: 115)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus I

Nama Kelompok	Rata-rata	Penghargaan
I	13,75	Baik
II	13,75	Baik
III	22,5	Hebat
IV	16,25	Hebat
V	16,25	Hebat
VI	22,5	Hebat

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus I

Nama Kelompok	Rata-rata	Penghargaan
I	27,5	Super
II	30	Super
III	21,25	Hebat
IV	18,75	Hebat
V	30	Super
VI	27,5	Super

Hasil ulangan harian I mengindikasikan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II. Selain itu berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan, banyak sekali kekurangan yang dilakukan peneliti dan siswa, diantaranya :

1. Banyak siswa yang malu dan mengeluh untuk masuk dalam kelompok yang ditentukan peneliti sehingga belum semua

siswa terlibat aktif dalam berdiskusi didalam kelompok belajarnya.

2. Kurangnya bimbingan guru kepada siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok.
3. Masih malu-malu dalam mempersentasikan hasil diskusinya depan kelas dan banyak siswa yang tidak mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

b. Siklus II

Tabel 7. Penghargaan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II

Nama Kelompok	Rata-rata	Penghargaan
I	21,25	Hebat
II	21,25	Hebat
III	25	Super
IV	25	Super
V	18,75	Hebat
VI	22,5	Hebat

Tabel 8. Penghargaan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus II

Nama Kelompok	Rata-rata	Penghargaan
I	25	Super
II	21,25	Hebat
III	22,5	Hebat
IV	27,5	Super
V	22,5	Hebat
VI	22,5	Hebat

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleski siklus I dan perbaikan diterapkan pada siklus II. Peneliti memberi pengertian dan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, arahan yang diberikan peneliti dalam pengerjaan LKS dapat dimengerti siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang mengerjakan LKS sendiri dalam kelompok, mereka berkerja sama mengerjakan LKS sehingga dalam mengerjakan evaluasi dan ulangan harian siklus II mengindikasikan ketuntasan klasikal telah tercapai, oleh karenanya tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,5% dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meingkat sebanyak 10% menjadi 87,5% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 7,5% menjadi 95% kategori baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 2,5% menjadi 97,5% kategori sangat

baik karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II juga meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah persentase 57,5% kategori kurang, pada tahap ini siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang digunakan, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70% kategori cukup, meskipun meningkat tetapi kegiatan siswa belum optimal karena siswa tidak fokus. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 82,5% kategori baik, siswa sudah semangat dalaam belajar sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95% kategori sangat baik karena kerja sama dan ketertiban sudah meningkat, siswa tidak lagi bermain sendiri dan telah bekerjasama dengan teman lainnya.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 9. Peningkatan Nilai Rata-Rata

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar		62,29		
UH I	24	70,20	12,69%	35,10%
UH II		84,16		

Dari tabel dilihat bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 62,29

menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 35,10% dari 62,29 menjadi 84,16. Dapat dilihat hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan.

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa HAL 42

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Ket
Skor Dasar		10 (41,66%)	14 (58,33%)	41,66 %	Tidak Tuntas
Siklus I	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	62,5 %	Tidak Tuntas
Siklus II		22 (91,66%)	2 (8,33%)	91,66 %	Tuntas

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (41,66%) , kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 5 siswa (20,83%) menjadi 15 siswa (62,5%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 7 (29,16%) siswa menjadi 22 siswa (91,66%) seperti dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 41,66% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu

kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yakni 65. Dan meningkat pada siklus 1 menjadi 62,5%, meskipun meningkat tapi belum dinyatakan tuntas,lalu pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dinyatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 006 Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung

Kabupaten Pelalawan. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 62,29 menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II dengan nilai rata-rata dari 62,29 menjadi 84,16 dengan peningkatan sebesar 35,10%.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 77,5% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 10% menjadi 87,5% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 7,5% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 95% (sangat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 97,5% (sangat baik) sebanyak 2,5%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 57,5% (kurang) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 70% (cukup) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 82,5% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2

sebanyak 12,5% menjadi 95% (sangat baik).

B. Saran

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi yang berbeda dalam pembelajaran yang dilakukan karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran dengan merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar., 2007., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita., 2007. *Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E., 2008, *Cooperatif Learning Teori, Risetdan Praktis*. Nusa Media: Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta :Grasindo.
- Wardani, Igak.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.